



# Analisis Penerapan *Green Accounting* pada Polda Sumsel (*Analysis of the Application of Green Accounting in Polda Sumsel*)

Nadila<sup>1\*</sup>, Septiani Fransisca<sup>2</sup>

Universitas Bina Darma

\*Correspondence: Nadila

Email:

[septiani.fransisca@binadarma.ac.id](mailto:septiani.fransisca@binadarma.ac.id)

Received: 03-10-2025

Accepted: 14-11-2025

Published: 28-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *The increase in operational activities of government institutions has a direct impact on the consumption of natural resources and environmental quality. As a large-scale public institution, the South Sumatra Regional Police holds a strategic responsibility to implement accountable and sustainable environmental management. This study aims to analyze the implementation of Green Accounting at the South Sumatra Regional Police and its contribution to environmental awareness from the perspective of legitimacy theory. The research employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation involving 63 respondents from the Bureau of Headquarters Services (Yanma). The results indicate that environmental costs, environmental policies and activities, as well as environmental reporting and accountability have a positive and significant effect on the implementation of green accounting. These findings confirm that Green Accounting serves as a strategic instrument in enhancing transparency, accountability, and the legitimacy of police institutions in the public's perception.*

**Keywords:** *Green Accounting, Public Sector, Legitimacy Theory, Police Institution, Environment*

**Abstrak:** Peningkatan aktivitas operasional instansi pemerintah berdampak langsung terhadap konsumsi sumber daya alam dan kualitas lingkungan. Sebagai institusi publik berskala besar, Polda Sumsel memiliki tanggung jawab strategis dalam menerapkan pengelolaan lingkungan yang akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Green Accounting* pada Polda Sumsel serta kontribusinya terhadap kepedulian lingkungan berdasarkan perspektif teori legitimasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 63 responden pada Biro Pelayanan Markas (Yanma). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kebijakan dan aktivitas lingkungan, serta pelaporan dan akuntabilitas lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *green accounting*. Temuan ini menegaskan bahwa *Green Accounting* berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta legitimasi institusi kepolisian di mata publik.

**Kata kunci:** *Green Accounting, Sektor Publik, Teori Legitimasi, Kepolisian, Lingkungan*

## Pendahuluan

Setiap organisasi, baik sektor swasta maupun publik, tidak dapat terlepas dari aktivitas operasional yang berdampak terhadap lingkungan. Penggunaan listrik, bahan bakar, kertas, air, serta sarana pendukung lainnya dalam kegiatan sehari-hari menghasilkan limbah padat maupun cair yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan apabila tidak dikelola secara tepat. Akumulasi dampak tersebut dapat menyebabkan degradasi sumber daya alam, kerusakan lingkungan, serta gangguan terhadap kesehatan dan kenyamanan masyarakat (Wahyuni, I Meutia, 2019).

Kepolisian Daerah Sumatera Selatan (Polda Sumsel) merupakan institusi penegak hukum tingkat provinsi yang memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pelayanan publik, serta menegakkan hukum. Pelaksanaan fungsi tersebut menuntut penggunaan sumber daya yang besar, mulai dari energi, sarana transportasi, hingga kegiatan administrasi yang intensif (Undang Undang RI No. 2, 2002). Di tengah meningkatnya kompleksitas permasalahan lingkungan, institusi kepolisian tidak hanya dituntut menjalankan fungsi utamanya, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Sebagai organisasi dengan skala besar dan intensitas operasional yang tinggi, Polda Sumsel menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan. Jumlah personel yang besar, penggunaan kendaraan dinas, serta aktivitas administrasi rutin berkontribusi pada tingginya konsumsi energi dan pemanfaatan sumber daya alam. Kondisi ini menuntut adanya tata kelola lingkungan yang terukur dan berkelanjutan. Penerapan Green Accounting dipandang sebagai langkah strategis untuk meminimalkan dampak negatif operasional sekaligus meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan lingkungan (Pramita Indraswari et al, 2024).

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi beroperasi dalam kerangka nilai dan norma sosial yang berkembang di masyarakat (Azwani Aulia, 2023). Agar memperoleh dukungan dan kepercayaan publik, organisasi harus memastikan bahwa aktivitasnya selaras dengan ekspektasi sosial. Ketidaksiharian antara tindakan organisasi dan harapan masyarakat berpotensi menimbulkan gangguan terhadap legitimasi sosial. Dalam konteks ini, Green Accounting berperan sebagai instrumen penting bagi organisasi untuk mempertahankan legitimasi, meningkatkan citra positif, serta menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Nadila, 2025).

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan hidup ke dalam proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan manajerial (Naufaldy & Bayangkara, 2024). Pendekatan ini menjadi bentuk pengungkapan tanggung jawab organisasi terhadap keberlanjutan lingkungan (Amal & Kholmi, 2025). Melalui green accounting, organisasi mampu mengidentifikasi dan mengukur biaya serta manfaat lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional, termasuk program efisiensi energi, pengelolaan sampah, penghijauan, dan peningkatan kesadaran lingkungan internal (Wahyuni, I Meutia, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan urgensi penerapan Green Accounting di sektor publik. Amal & Kholmi (2025) menyatakan bahwa Green Accounting mendukung efisiensi biaya dan kinerja berkelanjutan, sementara Tambunan & Aminah (2025) menekankan perannya dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas instansi pemerintah. Pramita Indraswari et al. (2024) menyoroti Green Accounting sebagai strategi penting dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, sedangkan Naufaldy & Bayangkara (2024) menegaskan bahwa keputusan manajerial dituntut untuk menginternalisasi aspek lingkungan. Temuan Wahyuni dan I Meutia (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting di instansi pemerintah meningkatkan kepercayaan publik melalui sistem pelaporan yang jelas dan terukur.

Penelitian Belal (2017) menekankan pentingnya akuntabilitas sosial dan lingkungan di negara berkembang melalui pelaporan yang transparan. Green Accounting memiliki dua dimensi utama, yaitu sebagai instrumen internal yang mendukung pengambilan keputusan manajerial dan sebagai sarana pelaporan eksternal bagi para pemangku kepentingan terkait pemanfaatan sumber daya ekonomi organisasi (Nur Afra Hana Annisa Putri et al, 2022).

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadila (2025) pada tingkat kepolisian kota. Fokus penelitian saat ini berada pada institusi kepolisian tingkat provinsi dengan cakupan wilayah dan kompleksitas operasional yang lebih luas, sehingga memungkinkan analisis penerapan Green Accounting secara lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Green Accounting terhadap kepedulian lingkungan di Polda Sumsel serta menilai kontribusinya dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi institusi kepolisian dan menjadi acuan bagi lembaga pemerintah lainnya dalam mengembangkan tata kelola lingkungan yang lebih baik.

#### Landasan Teori

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat agar dapat diterima serta memperoleh pengakuan sosial (Yenti Santika, Bambang Wicaksono, 2023). Pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi sarana penting bagi organisasi untuk menunjukkan kesesuaian aktivitas operasional dengan ekspektasi publik. Kegagalan dalam melakukan pengungkapan tersebut dapat berdampak negatif terhadap legitimasi dan keberlanjutan organisasi (Azwani Aulia, 2023).

Dalam konteks akuntansi lingkungan, teori legitimasi memandang Green Accounting sebagai alat strategis untuk memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat. Keberlanjutan organisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat legitimasi sosial, sehingga penerapan Green Accounting menjadi bentuk respons organisasi terhadap tuntutan publik (Damayanti & Astuti, 2022). Hal ini relevan bagi institusi sektor publik, termasuk Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, yang membutuhkan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan fungsi dan kewenangannya. Penerapan Green Accounting memungkinkan institusi menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus memperkuat citra positif di mata publik.

Green Accounting merupakan bentuk pengungkapan yang mencerminkan tanggung jawab organisasi terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Amal & Kholmi, 2025). Konsep ini menekankan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi organisasi (Handoko & Santoso, 2023). Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berfokus pada aspek keuangan, Green Accounting memasukkan dimensi lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Soraya et al, 2024).

Implementasi Green Accounting tidak hanya bertujuan memenuhi regulasi, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi (Zulhaimi, 2015). Informasi akuntansi lingkungan digunakan untuk mendukung pengambilan

keputusan jangka panjang, meningkatkan reputasi organisasi, serta memperoleh legitimasi dari masyarakat (Tuti & Sisdiyanto, 2024). Bagi sektor publik, praktik ini menjadi wujud pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh masyarakat.

Penerapan Green Accounting di sektor publik berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional secara sistematis dan berkelanjutan (Wayan Renold Tino, 2025). Penelitian Amru et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting melalui indikator efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi mampu meningkatkan kinerja dan kepedulian lingkungan.

Dari perspektif biaya, Talib et al. (2022) mengklasifikasikan biaya lingkungan ke dalam biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Klasifikasi ini memberikan kerangka pencatatan biaya lingkungan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Penggabungan pendekatan teknis dan biaya memungkinkan penilaian penerapan Green Accounting yang lebih komprehensif di sektor publik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam penerapan Green Accounting melalui kebijakan, aktivitas lingkungan, serta pengelolaan biaya lingkungan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai data pendukung berupa anggaran dan indikator kinerja lingkungan. Objek penelitian adalah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, khususnya Bagian Pelayanan Markas (Yanma) yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan fasilitas dan lingkungan kerja.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan lingkungan dan keuangan, kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran umum pemahaman penerapan green accounting, sedangkan dokumentasi berupa laporan kegiatan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan mixed methods, di mana data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat temuan kualitatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan Green Accounting berdasarkan teori legitimasi melalui indikator aktivitas lingkungan dan biaya lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas serta upaya memperoleh legitimasi publik.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dengan fokus pada Biro Pelayanan Markas (Yanma) sebagai unit yang berperan dalam pengelolaan administrasi, fasilitas, dan lingkungan kerja. Data diperoleh dari 63 responden melalui kuesioner dan wawancara. Karakteristik responden menunjukkan komposisi yang relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, didominasi usia 21–25 tahun, masa kerja kurang dari

lima tahun, serta tingkat pendidikan mayoritas S1. Kondisi ini mencerminkan sumber daya manusia yang produktif dan adaptif terhadap kebijakan lingkungan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan persepsi responden terhadap penerapan *Green Accounting* berada pada kategori tinggi, dengan distribusi data yang stabil. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924.

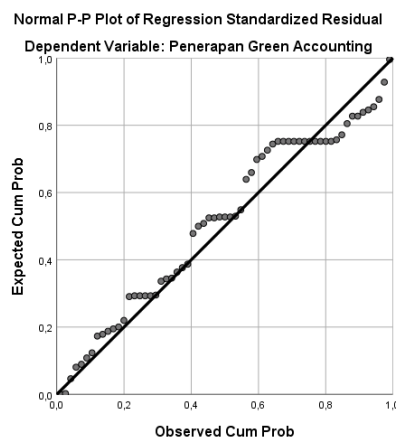
**Tabel 6 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan**

| Butir Pertanyaan  | R Tabel | R Hitung      | Cronbach's Alpha |
|---|---------|---------------|------------------|
| Polda Sumsel telah menganggarkan biaya pencegahan untuk mengurangi potensi pencemaran lingkungan, seperti perawatan fasilitas dan pelatihan pegawai terkait pengelolaan limbah. | 0,254   | 0,825 (Valid) | 0,924 (Reliabel) |
| Polda Sumsel telah menganggarkan biaya pencegahan untuk mengurangi potensi pencemaran lingkungan, seperti perawatan fasilitas dan pelatihan pegawai terkait pengelolaan limbah. | 0,254   | 0,855 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel telah menganggarkan biaya pencegahan untuk mengurangi potensi pencemaran lingkungan, seperti perawatan fasilitas dan pelatihan pegawai terkait pengelolaan limbah. | 0,254   | 0,848 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel telah menganggarkan biaya pencegahan untuk mengurangi potensi pencemaran lingkungan, seperti perawatan fasilitas dan pelatihan pegawai terkait pengelolaan limbah. | 0,254   | 0,498 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel memiliki kebijakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara melalui penggunaan kendaraan hemat energi atau sistem kerja efisien.                     | 0,254   | 0,661 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel melakukan program efisiensi energi, seperti penggunaan lampu hemat daya dan pengaturan waktu penggunaan listrik.   | 0,254   | 0,755 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel menjalankan program pengelolaan limbah seperti pemisahan sampah, daur ulang, dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.                                      | 0,254   | 0,821 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel melaksanakan program penghijauan dan efisiensi penggunaan air di area kantor dan lingkungan sekitar.   | 0,254   | 0,751 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel secara teratur menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan lingkungan (seperti pengelolaan limbah dan program penghijauan) kepada pihak internal maupun eksternal.  | 0,254   | 0,775 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel bersikap transparan terhadap hasil kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.  | 0,254   | 0,791 (Valid) |                  |
| Polda Sumsel bersikap transparan terhadap penggunaan anggaran yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.   | 0,254   | 0,758 (Valid) |                  |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Jumlah varians dari seluruh butir pertanyaan sebesar 7,258, sedangkan varians total sebesar 45,466. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi tiap butir terhadap pengukuran variabel cukup signifikan, sehingga instrumen dianggap representatif dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menandakan konsistensi internal antarbutir pertanyaan sangat baik, sehingga kuesioner mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, hampir normal, atau tidak normal. Uji normalitas selanjutnya dilakukan dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Grafik ini menunjukkan apakah data residual mengikuti garis diagonal yang menggambarkan distribusi normal teoritis. Hasil uji normalitas melalui grafik Normal P-P Plot disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 5:** menggunakan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot)

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk variabel dependen Penerapan Green Accounting, terlihat bahwa titik-titik (residual) menyebar relatif mengikuti garis diagonal yang mewakili distribusi normal teoritis. Meskipun terdapat sedikit deviasi pada bagian tengah dan atas plot, pola penyebaran titik masih berada di sekitar garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Data residual model regresi cenderung berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya karena tidak ditemukan masalah serius terkait distribusi residual.

Uji normalitas juga dapat dianalisis melalui metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan teknik Monte Carlo. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Adapun hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                   |                | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                 |                | 63                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                   | Std. Deviation | ,99225781               |
| Most Extreme Differences          | Absolute       | ,115                    |
|                                   | Positive       | ,091                    |
|                                   | Negative       | -,115                   |
| Test Statistic                    |                | ,115                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            |                | ,036 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik residual tidak berdistribusi normal. Nilai mean residual mendekati nol (0,000) dan standar deviasi mendekati satu (0,992) menunjukkan bahwa penyimpangan normalitas relatif kecil. Dengan mempertimbangkan ukuran sampel (N = 63) dan pendekatan visual, model regresi tetap layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |  |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                             | 2,425                       | ,862       |                           | 2,814  | ,007 |                         |       |
|                           | Biaya Lingkungan                       | 1,438                       | ,112       | ,447                      | 12,827 | ,000 | ,302                    | 3,313 |
|                           | Kebijakan dan Aktivitas Lingkungan     | ,994                        | ,115       | ,310                      | 8,613  | ,000 | ,284                    | 3,521 |
|                           | Pelaporan dan Akuntabilitas Lingkungan | 1,028                       | ,092       | ,324                      | 11,206 | ,000 | ,438                    | 2,284 |

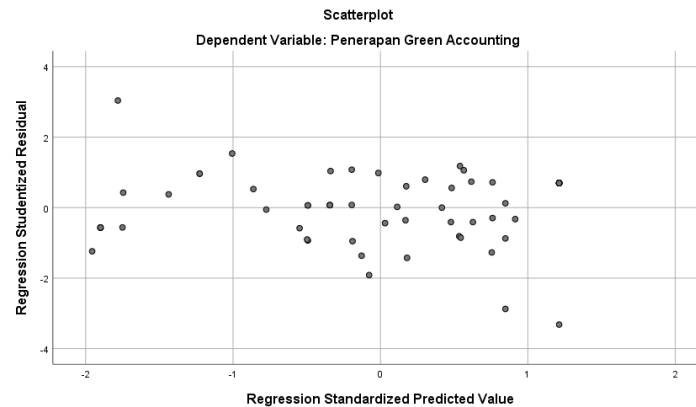
a. Dependent Variable: Penerapan Green Accounting

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Selain itu, variabel Biaya Lingkungan, Kebijakan dan Aktivitas Lingkungan, serta Pelaporan dan Akuntabilitas Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan green accounting, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Model regresi dinilai layak untuk digunakan pada analisis lanjutan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi. Model regresi yang baik

harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis scatterplot, dengan hasil sebagai berikut.



**Gambar 6:** Uji heteroskedastisitas  
 Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tampilan scatterplot tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak dilanjutkan ke tahap uji regresi selanjutnya.

Untuk mengetahui sejauh mana variabel Biaya Lingkungan, Kebijakan dan Aktivitas Lingkungan, serta Pelaporan dan Akuntabilitas Lingkungan mempengaruhi Penerapan Green Accounting, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk melihat besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui variabel mana yang memberikan kontribusi paling dominan. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel Coefficients berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |  |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                             | 2,425                       | ,862       |                           | 2,814  | ,007 |
|                           | Biaya Lingkungan                       | 1,438                       | ,112       | ,447                      | 12,827 | ,000 |
|                           | Kebijakan dan Aktivitas Lingkungan     | ,994                        | ,115       | ,310                      | 8,613  | ,000 |
|                           | Pelaporan dan Akuntabilitas Lingkungan | 1,028                       | ,092       | ,324                      | 11,206 | ,000 |

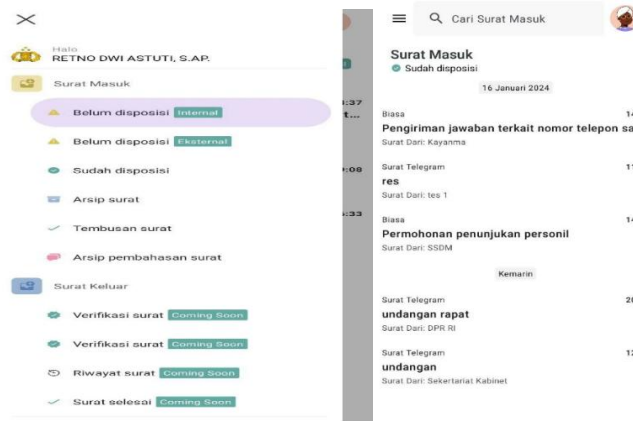
a. Dependent Variable: Penerapan Green Accounting

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan  $Y = 2,425 + 1,438X_1 + 0,994X_2 + 1,028X_3$ , yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Green Accounting* di Polda Sumsel. Nilai konstanta sebesar 2,425 menunjukkan nilai dasar penerapan *Green Accounting* ketika variabel independen bernilai nol. Variabel Biaya Lingkungan merupakan faktor yang

paling dominan dengan koefisien 1,438 dan nilai Beta tertinggi (0,447). Variabel Kebijakan dan Aktivitas Lingkungan juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,994 meskipun memiliki kontribusi paling rendah. Sementara itu, Pelaporan dan Akuntabilitas Lingkungan memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien 1,028 dan menjadi faktor dengan kontribusi terbesar kedua terhadap penerapan green accounting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber di Polda Sumsel, diperoleh informasi komprehensif mengenai penerapan *Green Accounting* serta praktik pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan secara internal. Polda Sumsel memanfaatkan aplikasi Astina sebagai sarana pengiriman surat antar satuan kerja.



**Gambar 4.** Aplikasi Astina Polri  
 Sumber: google play, 2025

Pemanfaatan aplikasi Astina sebagai sarana administrasi digital menjadi upaya pengurangan penggunaan kertas, di mana dokumen fisik hanya digunakan untuk kepentingan penting dan rahasia. Praktik ini mencerminkan efisiensi sumber daya sebagai bagian dari prinsip Green Accounting. Selain itu, terdapat budaya hemat energi yang kuat di kalangan pegawai, seperti mematikan listrik, peralatan elektronik, dan penggunaan air secara bijak, meskipun belum seluruhnya diatur dalam regulasi formal.

Upaya pelestarian lingkungan di Polda Sumsel juga diwujudkan melalui kegiatan edukatif dan produktif. Pengelolaan kolam ikan, pertanian mini, serta pemeliharaan hewan ternak di area markas dilakukan secara terstruktur.



**Gambar 5 & 6.** Dokumentasi kegiatan Pekarangan lestari dan Panen raya ikan di kolam ikan Pakri Polda Sumsel  
 Sumber: Website resmi Polda Sumsel, 2025

Gambar 5 ini, memperlihatkan proses penanaman sayur di lahan pertanian mini yang dikelola oleh Polda Sumsel. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat edukatif bagi personel yang terlibat dalam perawatan tanaman. Gambar 6 menunjukkan proses pemanenan ikan di kolam yang dikelola di area markas. Aktivitas ini mencerminkan implementasi pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan dan menjadi salah satu upaya nyata Polda Sumsel dalam menjaga ekosistem lokal sekaligus mendukung program ketahanan pangan internal.

Hasil panen dan produk ternak dimanfaatkan untuk dijual atau disumbangkan kepada panti asuhan. Praktik ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus memberikan dampak sosial dan ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Pendekatan tersebut menunjukkan integrasi antara tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan prinsip Triple Bottom Line dalam akuntansi berkelanjutan.

Polda Sumsel juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu PT ASC, dalam pengelolaan taman, lapangan utama, kebersihan area gedung.



Gambar 7 Dokumentasi kegiatan PT ASC  
Sumber: Team leader PT ASC, 2025

Kolaborasi yang telah berlangsung selama dua tahun bertujuan untuk memastikan keberlanjutan fasilitas hijau di lingkungan markas. Sinergi antara instansi publik dan sektor swasta tersebut memperkuat praktik ramah lingkungan sekaligus meningkatkan legitimasi institusi melalui implementasi kegiatan yang dapat diamati oleh masyarakat luas.

Pencatatan biaya lingkungan di Polda Sumsel dilakukan berdasarkan prinsip transparansi. Laporan keuangan terkait kegiatan lingkungan dipublikasikan di ruang terbuka agar seluruh anggota dapat mengakses, memantau, dan mengevaluasi penggunaan biaya serta hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Praktik ini menunjukkan komitmen institusi terhadap akuntabilitas dan akurasi pencatatan, yang menjadi fondasi penting dalam penerapan Green Accounting. Transparansi semacam ini mendorong partisipasi aktif anggota dalam menjaga integritas pengelolaan lingkungan sekaligus berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang efektif.

Penerapan *Green Accounting* di Polda Sumsel menunjukkan perkembangan yang cukup baik apabila dianalisis menggunakan enam indikator lingkungan menurut Amru *et*

al. (2024) dan empat kategori biaya lingkungan menurut Talib *et al.* (2022). Upaya pengurangan emisi dan efisiensi energi telah dilakukan melalui penghijauan, pemanfaatan lahan produktif, pengaturan kendaraan dinas, penggunaan lampu hemat energi, serta pembiasaan perilaku hemat energi. Implementasi tersebut masih bersifat operasional dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengukuran serta pencatatan akuntansi yang terstruktur.

Pengelolaan limbah merupakan indikator yang paling menonjol, ditunjukkan dengan pemisahan limbah, pemanfaatan limbah organik, serta pencatatan biaya pengelolaan limbah secara khusus. Perlindungan spesies dan pengelolaan lahan telah terimplementasi melalui keberadaan area hijau, kolam ikan, kebun sayur, dan ternak produktif yang disertai pencatatan biaya perawatan. Efisiensi penggunaan air telah diterapkan secara terkontrol dan didukung oleh pencatatan biaya air secara terpisah.

Klasifikasi biaya lingkungan di Polda Sumsel mencakup biaya pencegahan, biaya deteksi, dan biaya kegagalan internal yang telah dicatat secara jelas dalam laporan keuangan internal. Biaya kegagalan eksternal tidak ditemukan karena belum adanya dampak lingkungan eksternal yang signifikan. Penerapan *Green Accounting* di Polda Sumsel telah berjalan positif, khususnya pada aspek pengelolaan limbah dan klasifikasi biaya lingkungan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pengukuran dan pelaporan agar terintegrasi secara penuh dalam kerangka akuntansi hijau yang berkelanjutan.

## Kesimpulan

Penerapan *Green Accounting* di Polda Sumsel telah berjalan melalui berbagai praktik ramah lingkungan seperti pertanian mini, kolam ikan, penghijauan, digitalisasi dokumen melalui aplikasi Astina, serta penghematan energi dan air, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem akuntansi formal. Hasil kuesioner menunjukkan persepsi responden yang sangat positif dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut, khususnya pada pengelolaan limbah, perlindungan spesies, pengelolaan lahan, dan efisiensi penggunaan air yang telah didukung pencatatan biaya. Indikator lain seperti pengurangan emisi dan efisiensi energi masih bersifat operasional tanpa pencatatan akuntansi yang memadai. Klasifikasi biaya lingkungan sebagian telah diterapkan, terutama biaya pencegahan dan deteksi, sementara biaya kegagalan internal dan eksternal belum terdokumentasi secara formal.

## Daftar Pustaka

- Adisty, T. J., & Sumarna, A. dian. (2025). Investigating the Effect of *Green Accounting* Adoption and Sustainability Disclosure in Indonesian Manufacturing Companies. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(1), 106–113. <https://doi.org/10.30871/jaat.v10i1.9095>
- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>

- Amal, M., & Kholmi, M. (2025). Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan : Studi Literature Review pada Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 217–222. <https://doi.org/10.54082/jupin.1085>
- Amru, M. A. K., Yuliyani, S., Nuralfina, S., & Anwar, S. (2024). Analisis Penerapan *Green Accounting* pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7652–7670. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14147>
- Azwani Aulia, R. F. (2023). Praktik *Green Accounting* dan Economic Value Added terhadap Firm Value (Studi Terapan pada Sektor Pertambangan BEI Periode 2018-2022). *In Search*, 22(2), 386–395. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.794>
- Belal, A. R. (2017). Social and environmental accountability in developing countries. *Development-Oriented Corporate Social Responsibility*, 1(July), 153–166. <https://doi.org/10.4324/9781351285568>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Journal Universitas Pancasila*, 2(2), 116–125.
- Dunakhir, S., Idrus, M., & Afiah, N. (2024). The Implementation of *Green Accounting* in Indonesia: A Case Study. *Journal of Social Science and Business Studies*, 2(4), 294–302. <https://doi.org/10.61487/jssbs.v2i4.106>
- Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi *Green Accounting* Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 8(1), 40–49.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Mania, S. S. & S. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In Muzakkir (Ed.), *PUSAKA ALMAIDA* (revisi). PUSAKA ALMAIDA. [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao\\_PereiraAS\\_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs\\_00\\_11/rbcs11\\_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td\\_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/)
- Mir'atussholihah, B. K., & Sokarina, A. (2024). Redefining *Green Accounting* in the Health Field: A Phenomenological Study. *International Journal of Business and Applied Economics*, 3(3), 431–454. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v3i3.9103>
- Nadila, S. F. (2025). Penerapan *Green Accounting* di Polrestabes Palembang. *Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(2025), 01–15.
- Naufaldy, A. N., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Analisis Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Dan Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 6(1), 97–119. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari, & Ronnawan Juniati. (2022). Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 196–214. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5964>

- Nurhasanah. (2018). Kajian *Green Accounting* pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar. *Skripsi*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8752>
- Pramita Indraswari, I. G. A. A., Pradnyani, I. G. A. A., Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2024). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kepedulian Pelaku Umkm Terhadap Implementasi *Green Accounting* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2900–2911. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4827>
- Rospani, T. W. J., & Handajani, L. (2024). Analisa Penerapan *Green Accounting* Pada RSUD Kota Mataram. *Jurnal PETA*, 9(2), 131–146.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Soraya, B., Nurrochmah, A., & Hwihanus, H. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of *Green Accounting* in Sustainability Management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.342>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta, Bandung.
- Talib, F., Niswatin, & Mahmud, M. (2022). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan ( Hadi , 2012 ). Dijelaskan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Tambunan, P. H., & Aminah. (2025). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Swasta Bandar Lampung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 681–695. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3819>
- Tuti, R., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran *Green Accounting* Dalam Meningkatkan Efisiensi Energi dan Pengelolaan Limbah. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 8697–8707. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1554/1691/7930>
- Undang Undang RI No. 2. (2002). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Kepolisian Negara Republik Indonesia*, 1999, 1–33. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2002/uu2-2002.pdf>
- Wahyuni, I Meutia, S. (2019). The Effect of *Green Accounting* Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), 131–137. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5767>
- Wayan Renold Tino, P. S. (2025). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Yenti Santika, Bambang Wicaksono, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 146–158. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>
- Zainuddin Iba, A. W. (2023). Metodologi Penelitian. In *Eureka Media Aksara*.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.